

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sihotang (2023), penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif memberikan bukti/konfirmasi yang menggunakan angka dalam analisis statistik untuk memecahkan masalah yang ada dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan akan dapat diolah dengan data-data yang mencukupi, seperti data statistik, persentase, dan bentuk-bentuk lainnya (Sihotang, 2023). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Laporan Keuangan Tahunan perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *financial distress*, struktur modal, *operational cash flow*, dan eksistensi perusahaan pada perusahaan ritel yang mengungkapkan laporan tahunan pada situs resmi perusahaan dalam rentang waktu 2020-2024.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek dan/atau objek yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian didasarkan pada objek penelitian yang memuat atribut dan data dengan ciri-ciri khusus dan variasi yang ditentukan oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah ditentukan (Sihotang, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan metode pemilihan sampel dengan ciri atau kriteria tertentu yang dipercaya memiliki

hubungan signifikan dengan ciri atau kriteria populasi yang telah dipilih. Adapun kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut dari periode waktu 2020-2024.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan tahunan (*annual reports*) dan/atau laporan keuangan perusahaan ritel pada periode waktu 2020-2024.
3. Perusahaan yang mengungkapkan data keuangan pada periode waktu penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti untuk diteliti.

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan ritel yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024	32
Dikurangi :		
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan secara rutin pada tahun 2020-2024	(6)
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan data keuangan yang dibutuhkan peneliti pada tahun 2020-2024	(4)
Jumlah Perusahaan yang digunakan (sampel)		22
Periode (tahun) Pengamatan		5
Jumlah data Observasi		110

Sumber : Data diolah oleh peniliti, 2025

Penelitian ini menggunakan 110 data observasi perusahaan yang telah diperoleh dari data yang dikumpulkan penulis. Sampel terdiri dari 22 perusahaan ritel yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan penelitian selama 5 (lima) tahun yaitu pada tahun 2020-2024. Daftar perusahaan ritel yang memenuhi kriteria sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
2	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
3	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.
4	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
5	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
6	ZONE	Mega Perintis Tbk.
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
8	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
9	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
10	MLPL	Multipolar Tbk.
11	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
12	TRIO	Trikonsel Oke Tbk.
13	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
14	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
15	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tb
16	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
17	CARS	Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk.
18	GLOB	Globe Kita Terang Tbk.
19	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.
20	HERO	DFI Retail Nusantara Tbk.
21	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
22	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

3.4 Teknik Penelitian

Data penelitian yang dikumpulkan menggunakan teknik *purposive sampling* dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan ritel yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa sumber yang kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Adapun data sekunder yang digunakan untuk mengumpulkan data didapatkan dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan tahunan

perusahaan diakses melalui situs resmi <https://www.idx.co.id> dan situs resmi perusahaan.

3.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis variabel yaitu, *financial distress* sebagai variabel dependen dan struktur modal, *operational cash flow*, serta eksistensi perusahaan sebagai variabel independen. Penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen. Variabel ini juga disebut sebagai variabel konsekuensi. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Financial Distress*.

3.5.1.1 *Financial Distress* (Y)

Financial Distress merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya seperti, menutupi total biaya yang dimiliki oleh perusahaan (Setyowati, 2022). Apabila perusahaan berada dalam kondisi kesulitan ini, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Debitur (individu atau perusahaan) melakukan prediksi apakah suatu perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) atau tidak adalah memprediksi apakah debitur akan mengalami kebangkrutan nantinya jika melakukan penanaman modal di suatu perusahaan (Liang et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan model pengukuran Altman *Z-Score* untuk menghitung *financial distress*. Model Altman *Z-Score* merupakan suatu pengukuran yang diciptakan oleh Edward I. Altman untuk memprediksi *financial distress* (Liang et al., 2020). Pengukuran ini menggabungkan 5 rasio keuangan yang diformulasikan dengan rumus:

$$Z = 1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4 + 1.0X_5$$

Ket:

$X_1 = \text{Working Capital (modal kerja) / Total Aset}$

$X_2 = \text{Retained Earnings / Total Aset}$

$X_3 = \text{Earnings before interest and taxes (EBIT)} / \text{Total Aset}$

$X_4 = \text{Market value of Equity (kapitalisasi pasar)} / \text{Total Liabilities}$

$X_5 = \text{Sales} / \text{Total Aset}$

$Z = \text{Skor Financial Distress}$

Altman (1968), menyimpulkan hasil dari Z-Score dapat diklasifikasikan ke dalam area-area yang berbeda yaitu, *safe zone*, *gray zone*, *distress zone*. Klasifikasi tersebut dapat di elaborasikan sebagai berikut:

- 1) *Safe zone*, apabila Skor $Z > 2.99$ maka perusahaan berada dalam keadaan sehat atau “*non-bankrupt*”.
- 2) *Gray zone*, apabila hasil yang didapatkan $1.81 < Z < 2.99$ maka perusahaan berada dalam keadaan yang berpotensi berada dalam *financial distress*.
- 3) *Distress zone*, apabila skor $Z < 1.81$ maka perusahaan sudah berada dalam kondisi *financial distress* “*bankrupt*” (bangkrut).

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel yang lain. Variabel ini biasa disebut sebagai variabel yang mendahului. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Struktur Modal, *Operational Cash Flow*, dan Eksistensi Perusahaan.

3.5.2.1 Struktur Modal (X_1)

Struktur modal merupakan perbandingan antara jumlah utang terhadap modal sendiri (Pramana & Darmayanti, 2020). Pengukuran struktur modal pada penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan (Ananda & Lisiantara, 2022). Apabila nilai DER semakin tinggi artinya perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk mendanai perusahaannya. Dengan lebih tingginya nilai *debt to equity* perusahaan maka komposisi utang perusahaan akan lebih tinggi dan membuat kondisi perusahaan memiliki risiko yang tinggi untuk ada pada kondisi *financial distress*. Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5.2.2 *Operational Cash Flow* (X₂)

Operational Cash Flow (arus kas operasi) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan dan membayar dividen perusahaan melalui kas dari aktivitas operasi perusahaan (Rosalika et al., 2024). Berdasarkan Miswaty & Novitasari (2023) arus kas operasi dapat diukur dengan membandingkan *Net Operating Cash Flow* dengan total kewajiban lancar. Rasio ini dapat melihat kinerja perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang berhubungan dengan arus kas operasi. Rumus dari arus kas operasi adalah sebagai berikut:

$$OCF = \frac{\text{Net Operating Cash Flow}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

3.5.2.3 Eksistensi Perusahaan (X₃)

Menurut Saputri & Sudirman (2024), eksistensi perusahaan merupakan bagaimana perusahaan dapat tetap beroperasi serta berkembang untuk mencapai tujuan bisnis perusahaan. Menurut Ramadhany & Sofyan (2021) suatu perusahaan yang sudah lebih lama berdiri akan lebih mampu dalam menjalankan bisnisnya sehingga memiliki risiko yang lebih rendah untuk mengalami kesulitan keuangan.

Untuk menghitung eksistensi perusahaan, digunakan perhitungan selisih dari jumlah tahun pengamatan dalam penelitian dengan tahun perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Saputra et al., 2020). Rumus untuk menghitung eksistensi perusahaan adalah :

$$\text{Eksistensi} = \text{Tahun Pengamatan} - \text{Tahun Listing Perusahaan di BEI}$$

3.6 Operasional Variabel

Berdasarkan penjelasan mengenai variabel penelitian, peneliti menyusun tabel operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Tabel operasional ini membantu menjelaskan secara rinci definisi setiap variabel, pengukuran yang digunakan, dan skala pengukuran yang digunakan pada setiap variabel penelitian.

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Financial Distress</i> (Y)	<i>Financial distress</i> dapat diukur menggunakan Altman Z Score. Altman Z Score merupakan rasio yang menggabungkan 5 rasio keuangan untuk menentukan score bagi perusahaan apakah perusahaan berada dalam keadaan <i>financial distress</i> atau tidak. (Liang et al., 2020)	$Z = 1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4 + 1.0X_5$	Rasio
Struktur Modal (X ₁)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) merupakan perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan yang dapat mengukur struktur modal perusahaan. (Ananda & Lisiantara, 2022)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Operational Cash Flow</i> (X ₂)	Arus kas operasi membandingkan <i>Net Operating Cash Flow</i> dengan total kewajiban lancar. Rasio ini dapat melihat kinerja perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang berhubungan dengan arus kas operasi. (Miswaty & Novitasari, 2023)	$\text{Operational Cash Flow} = \frac{\text{Net Operating Cash Flow}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$	Rasio
Eksistensi Perusahaan (X ₃)	Eksistensi perusahaan diketahui menggunakan indikator lamanya perusahaan telah berdiri dihitung sejak perusahaan tercatat (dalam penelitian ini di BEI) hingga waktu penelitian. (Saputra et al., 2020)	Eksistensi = Tahun Pengamatan – Tahun <i>listing</i> perusahaan di BEI	Rasio

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang di dapatkan melalui laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024 dengan pendekatan kuantitatif. Data yang sudah dikumpulkan akan diolah menggunakan *software* Eviews 12. Pemilihan penggunaan Eviews 12 dikarenakan *software* mendukung dalam melakukan analisis data panel. Pengolahan data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak variabel independen penelitian yaitu struktur modal, arus kas operasional, dan eksistensi perusahaan terhadap variabel dependen penelitian yaitu *financial distress*.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan suatu teknik dalam statistika yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan menggambarkan data tersebut sehingga memberikan pemahaman yang jelas mengenai variabel-variabel yang sedang diteliti. Sihotang (2023), menyatakan tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan secara langsung realitas tertentu berdasarkan informasi yang disajikan oleh data.

3.7.2 Estimasi Model Regresi Analisis dan Data Panel

Model regresi data panel menggabungkan data *cross-section* dan *time series*. Dapat diartikan bahwa data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu (Sihombing, 2021). Untuk menentukan regresi data panel ada 3 model yang dapat digunakan :

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model merupakan model data panel sederhana yang hanya menggunakan data *time series* dan *cross-section*. Model ini mengabaikan perbedaan *time series* dan *cross-section*, sehingga seluruh individu dalam sampel memiliki karakteristik yang sama. Hasil uji statistik menunjukkan seluruh koefisien secara statistik signifikan dengan uji t berada pada $\alpha = 5\%$.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model mempertimbangkan bahwa setiap individu memiliki karakteristik berbeda yang tetap (*fixed*) sepanjang waktu. Uji

Fixed Effect Model akan menghasilkan 2 (dua) informasi yaitu statistik dengan skala berbobot dan statistik tanpa skala (tidak berbobot).

3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model mengasumsikan bahwa setiap karakteristik individu di berbagai kurun waktu bersifat acak dan tidak berkorelasi. Perbedaan ini berarti efek setiap individu dianggap sebagai bagian dari error term.

Untuk dapat menentukan model yang paling sesuai untuk bisa digunakan dalam penelitian peneliti menggunakan beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini dapat dilihat menggunakan nilai Probabilitas dengan hipotesis:

H0: Model menggunakan *Common Effect Model* apabila nilai Probabilitas $< \alpha$ (0,05)

H1: Model menggunakan *Fixed Effect Model* apabila nilai Probabilitas $> \alpha$ (0,05)

2. Uji *Haussman*

Uji *Haussman* digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Hipotesis pada pengujian ini adalah:

H0: Model menggunakan *Random Effect Model* apabila nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05)

H1: Model menggunakan *Fixed Effect Model* apabila nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05)

3. Uji *Lagerange Multiplier*

Uji *Lagerange Multiplier* digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*. Hipotesis pada pengujian ini adalah:

H0: Model menggunakan *Common Effect Model* apabila nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05)

H1: Model menggunakan *Random Effect Model* apabila nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05)

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memeriksa apakah ada atau tidaknya masalah seperti normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Jika data ternyata memiliki masalah dari ketiga tujuan uji asumsi klasik, maka hal tersebut akan mempengaruhi hasil pengujian pada hipotesis. Akibatnya hasil dari hipotesis yang dilakukan menjadi tidak akurat dan menimbulkan *error* dalam proses pengambilan keputusan.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi apakah sebuah distribusi data normal atau tidak yang akan berhubungan dengan pemilihan uji statistik yang dilakukan. Hasil uji data yang dapat dikatakan berdistribusi normal adalah jika hasil nilai probabilitas > 0.05 apabila nilai probabilitas yang dihasilkan < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal (Sihombing, 2021).

3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan adanya bias atau tidak dalam model analisis regresi (Sihotang, 2023). Terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat ditentukan dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 0,05 artinya heteroskedastisitas tidak terjadi. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 0,05 artinya terjadi heteroskedastisitas (Sihombing, 2021).

3.7.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merujuk pada keadaan di mana terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam sebuah model regresi berganda. Hasil uji ini menunjukkan sejauh mana variabel independen saling mempengaruhi yang dapat menyebabkan model regresi tidak dapat dianggap sebagai alat yang valid untuk menguji hasil

penelitian. Dalam uji ini, apabila nilai koefisien korelasi $< 0,08$ maka multikolinearitas tidak terjadi dalam model regresi.

3.7.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menunjukkan korelasi antara periode kini dan periode dulu dibuktikan dalam model regresi linier yang berkaitan. Dalam uji ini, apabila nilai probabilitas $< \alpha 0,05$ maka terdapat masalah autokorelasi, sebaliknya jika nilai probabilitas yang dihasilkan $> \alpha 0,05$ maka tidak terdapat masalah autokorelasi (Sihombing, 2021).

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis bertujuan untuk mengkonfirmasi hubungan yang diasumsikan, dengan harapan bahwa hasilnya akan membantu dalam mencari Solusi untuk mengatasi masalah yang menjadi fokus penelitian. Uji Hipotesis ini dilakukan dengan melakukan beberapa pengujian, diantaranya:

3.7.4.1 Uji Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel menggambarkan hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini, model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y_{it} = *Financial Distress* ε = *Error*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_{1it} = Struktur Modal

X_{2it} = Arus Kas Operasional

X_{3it} = Eksistensi Perusahaan

3.7.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (*R-Squared*) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai hasil *R-squared* semakin tinggi maka semakin baik variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi harus berkisar antara 0 sampai

1. Jika nilai *R-squared* sama dengan 1, artinya variabel dependen (Y) sepenuhnya dipengaruhi oleh variabel independen (X). Jika nilai *R-squared* sama dengan 0, maka antara variabel independen dan variabel dependen tidak memiliki hubungan sama sekali.

3.7.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh di setiap variabel independen secara parsial dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan uji t. Hipotesis uji t menggunakan nilai probabilitas adalah:

H0 : Jika nilai $\text{prob} > \alpha 0,05$ maka variabel independen (x) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (y)

H1 : Jika nilai $\text{prob} < \alpha 0,05$ maka variabel independen (x) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (y)

3.7.4.4 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara seluruh variabel independen penelitian terhadap variabel dependen secara bersamaan. Hipotesis uji F menggunakan nilai probabilitas adalah:

H0 : Jika nilai $\text{prob} > \alpha 0,05$ maka variabel independen (x) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (y)

H1 : Jika nilai $\text{prob} < \alpha 0,05$ maka variabel independen (x) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (y)